

# KERAJINAN PERAK DESA CELUK: PERSEPEKTIF PENGELOLAAN KEUANGAN BERDASARKAN SAK ETAP

I Gd. Ny. Carlos Wiswanatha Mada

Ni Putu Riski Martini

Universitas Warmadewa

[carlosmada1688@gmail.com](mailto:carlosmada1688@gmail.com)

[riskimartini@gmail.com](mailto:riskimartini@gmail.com)

## Abstrak

Usaha UMKM di Provinsi Bali sangat terkait dengan pariwisata yang merupakan nadi Pulau Bali. Salah satu bentuk usaha yang dijalankan masyarakat Bali adalah usaha kerajinan perak. Desa Celuk memiliki potensi yang lebih besar dibandingkan desa-desa lainnya di bidang kerajinan perak pada tahun 2015 (Pradnya, 2015). Salah satu masalah utama yang menjadi fokus pengembangan UMKM adalah pengelolaan keuangan dimensi: penggunaan anggaran, pencatatan, pelaporan dan pengendalian) sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik (SAK ETAP). Tujuan dari penelitian adalah untuk mengetahui bagaimana pengaruh pengelolaan keuangan (yang diterapkan oleh pengusaha kerajinan perak di Desa Celuk, Kecamatan Sukawati, Kabupaten Gianyar. Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan, maka dapat disimpulkan bahwa usaha kerajinan perak di Desa Celuk, Sukawati sudah menerapkan pengelolaan keuangan. Hasil dari kesimpulan tersebut berdasarkan hasil yang diperoleh sebagai berikut: *Ranking* penerapan indikator pengelolaan keuangan yang paling tinggi diterapkan adalah indikator pelaporan (85%), pencatatan (83%), penggunaan anggaran (81%) dan pengendalian (66%).

**Kata Kunci:** SAK ETAP, UMKM, Kerajinan Perak

## I. PENDAHULUAN

Usaha UMKM di Provinsi Bali sangat terkait dengan pariwisata yang merupakan nadi perekonomian bagi Pulau Bali. Glenn F. Ross, (1998) menyatakan bahwa pertumbuhan industri pariwisata di suatu tempat mempunyai kaitan erat antara tingkat kegiatan usaha, interaksi sosial, dan munculnya toko-toko

yang menyediakan cenderamata. Hadirnya dunia pariwisata, baik secara langsung maupun tidak langsung mempengaruhi gaya dan bentuk kreativitas karya yang disajikan dalam rangka memenuhi kebutuhan mereka. Salah satu bentuk usaha yang dijalankan masyarakat Bali adalah usaha kerajinan perak. Kerajinan perak menyebar di berbagai

kabupaten di Bali, antara lain di Klungkung, Badung, Buleleng, Bangli dan Gianyar, namun pusat kerajinan perak terbesar di Bali terletak

di Kabupaten Gianyar. Adapun jumlah perusahaan kerajinan perak di Kabupaten Gianyar Tahun 2018.

No	Desa/Kelurahan	Jumlah
1	Celuk	117
2	Batubulan	10
3	Sukawati	11
4	Singapadu	75
5	Singapadu Tengah	1
6	Batuan	2
7	Tegalalang	1
8	Beng	1
9	Gianyar	3
10	Ketewel	1
11	Lod Tunduh	1
12	Mas	3
13	Nyuh Kuning	1
14	Pejeng Kangin	1
15	Serongga	2
16	Tulikup	1
17	Ubud	3
18	Kemenuh	1
<b>Jumlah</b>		<b>235</b>

Sumber: Dinas Perindustrian dan Perdagangan Provinsi Bali, 2019

Dari tabel 1 dapat dilihat bahwa Desa Celuk memiliki potensi yang lebih besar dibandingkan desa-desa lainnya pada tahun 2018. Berdasarkan hasil observasi produk kerajinan perak di Desa Celuk, Kecamatan Sukawati menghadapi permasalahan yaitu minimnya modal kerja, modal investasi,

kesulitan pemenuhan bahan baku dalam jangka panjang, pemasaran produk, sumber daya manusia, keterbatasan teknologi dan pengelolaan keuangan. Salah satu masalah utama yang menjadi fokus pengembangan UMKM adalah pengelolaan keuangan terkait praktik akuntansi yang baik (Kelvin, 2016).

Kebanyakan dari usaha kecil dan menengah yang bergerak dalam bidang usaha dagang hanya mencatat jumlah uang yang diterima dan jumlah uang yang dikeluarkan, jumlah barang yang dibeli dan dijual, dan jumlah piutang atau utang (Sri, 2016).Melihat pentingnya penerapan akuntansi bagi UMKM maka IAI selaku organisasi profesi sekaligus sebagai badan penyusun Standar Akuntansi Keuangan (SAK) melalui Dewan Standar Akuntansi Keuangan (DSAK) menyusun standar akuntansi yang sesuai dengan karakteristik UMKM. Pada tahun 2009, DSAK telah mengesahkan SAK ETAP (Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik) dan standar ini berlaku efektif per 1 Januari 2011. SAK ETAP merupakan standar akuntansi untuk entitas yang tidak memiliki akuntabilitas kepada publik. Diharapkan dengan adanya SAK ETAP perusahaan kecil dan menengah mampu menyusun laporan keuangannya untuk mendapatkan dana dan pengembangan usaha (Ita, 2017).

Oleh karena itu, dalam penelitian ini pengelolaan keuangan UMKM kerajinan perak menjadi fokus utama, dengan indikator variabel dari Kuswadi (2005), dimana pengelolaan keuangan dapat dilihat melalui penggunaan anggaran, pencatatan, pelaporan dan pengendalian. Berdasarkan pemaparan diatas peneliti tertarik mengadakan penelitian mengenai pengelolaan keuangan yang diterapkan pada pengusaha perak di Desa Celuk, penelitian ini mengadopsi indikator

variabel dari Kuswadi (2005), dimana pengelolaan keuangan dapat dilihat melalui penggunaan anggaran, pencatatan, pelaporan dan pengendalian. Adapun judul penelitian ini adalah , “Kerajinan Perak Desa Celuk: Persepektif Pengelolaan Keuangan”.

### **Pokok Permasalahan**

Pokok permasalahan untuk dianalisis dalam penelitian ini adalah bagaimana pengelolaan keuangan (dimensi: penggunaan anggaran, pencatatan, pelaporan dan pengendalian) yang diterapkan oleh pengusaha kerajinan perak di Desa Celuk, Kecamatan Sukawati?

### **Tujuan Khusus Penelitian**

Tujuan yang ingin dicapai melalui penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana pengelolaan keuangan (dimensi: penggunaan anggaran, pencatatan, pelaporan dan pengendalian) yang diterapkan oleh pengusaha kerajinan perak di Desa Celuk, Kecamatan Sukawati. Penelitian ini diharapkan memberikan gambaran dan menambah pengetahuan mengenai pembangunan ekonomi daerah melalui UMKM khususnya kerajinan perak.

## **II. TINJAUAN**

### **PUSTAKA**

#### **Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik (SAK ETAP)**

Indonesia memiliki standar akuntansi yang berlaku umum yang disebut Standar Akuntansi Keuangan (SAK). SAK di Indonesia disusun oleh Ikatan Akuntan Indonesia (IAI) melalui Dewan Standar Akuntansi Keuangan (DSAK). IAI adalah organisasi profesi yang mewadahi para akuntan di Indonesia dan memiliki peran dalam penyusunan SAK. SAK merupakan pedoman dalam penyusunan dan penyajian laporan keuangan. IAI telah menerbitkan Standar Akuntansi Keuangan untuk Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik (SAK ETAP). Dengan adanya SAK ETAP maka perusahaan kecil seperti UKM tidak perlu membuat laporan keuangan dengan menggunakan PSAK umum yang berlaku. Didalam beberapa hal SAK-ETAP memberikan banyak kemudahan untuk perusahaan dibandingkan dengan PSAK dengan ketentuan pelaporan yang lebih kompleks.

### **Pengelolaan Keuangan (Manajemen Keuangan)**

Pengelolaan keuangan adalah segala aktivitas yang berhubungan dengan perolehan, pendanaan, dan pengelolaan aktiva dengan beberapa tujuan menyeluruh (Kasmir, 2010). Menurut Hartati (2013) fungsi pengelolaan keuangan adalah:

a. Kegiatan mencari dana yang ditujukan untuk keputusan investasi yang menghasilkan laba

b. Kegiatan mengalokasikan dana yang ditujukan untuk mengelola penggunaan dana dalam kegiatan perusahaan

Menurut Kuswadi (2005) analisa keuangan merupakan fondasi keuangan, dapat membrikan gambaran kesehatan keuangan perusahaan baik saat ini maupun dimasa lalu, sehingga dapat digunakan untuk pengambilan keputusan bagi para manajer perusahaan. Terdapat empat kerangka dasar pengelolaan keuangan:

a. Perencanaan

Perencanaan merupakan kegiatan menetapkan tujuan organisasi dan memilih cara yang terbaik untuk mencapai tujuan tersebut. Menurut Kuswadi (2005) kegiatan perencanaan pada keuangan, salah satunya adalah merumuskan sasaran keuangan tahunan dan jangka panjang, serta anggaran kuangan. Penyusunan anggaran merupakan proses untuk membantu melaksanakan fungsi perencanaan dan pengendalian yang efektif. Anggaran merupakan suatu rencana yang dibuat oleh perusahaan dan dinyatakan dalam bentuk moneter (Anggarini, 2011).

b. Pencatatan

Pencatatan merupakan kegiatan mencatat transaksi keuangan yang telah terjadi, penulisannya secara kronologis dan sistematis. Pencatatan sendiri digunakan sebagai penanda bahwa telah terjadi transaksi pada periode tersebut. Contoh

pencatatan dapat berupa nota, kuitansi, faktur, dll. Langkah selanjutnya menulis transaksi dalam jurnal, lalu di posting ke buku besar.

c. Pelaporan

Pelaporan merupakan langkah selanjutnya setelah selesai memposting ke buku besar, dan buku besar pembantu. Postingan dalam buku bsar dan buku besar pembantu akan ditutup pada akhir bulan, setelah itu akan dipindahkan ke ikhtisar laporan keuangan sbagai dasar penyusunan laporan keuangan. Jenis-jenis laporan keuangan ada laporan arus kas, laporan laba rugi, laporan posisi keuangan

d. Pengendalian

Pengendalian merupakan proses mengukur dan mengevaluasi kinerja aktual dari setiap bagian organisasi. Pengendalian dilakukan untuk menjamin bahwa perusahaan atau organisasi mampu mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Jenis pengendalian adalah pengendalian awal, pengendalian berjalan dan pengendalian umpan balik

### III. METODE PENELITIAN

Jenis desain penelitian dalam penelitian ini adalah metode *mix method*. Penelitian ini merupakan suatu langkah penelitian dengan menggabungkan dua bentuk penelitian yang telah ada sebelumnya yaitu penelitian kualitatif dan penelitian kuantitatif. Menurut Creswell (2010:5) penelitian

campuran merupakan pendekatan penelitian yang mengkombinasikan antara penelitian kualitatif dan penelitian kuantitatif. Menurut pendapat Sugiyono (2011:44) menyatakan bahwa metode penelitian yang mengkombinasikan atau menggabungkan antara metode kualitatif dan penelitian kuantitatif secara bersama-sama dalam suatu kegiatan penelitian, sehingga diperoleh data yang lebih komprhensif, valid, reliabel dan obyektif.

Penelitian ini menggunakan strategi eksploratoris sekunsial, dimana dalam strategi ini tahap pertama yang dilakukan adalah mengumpulkan dan menganalisis data kualitatif kemudian diikuti oleh pengumpulan dan menganalisis data kuantitatif yang dibangun berdasarkan hasil awal kualitatif. Bobot utama pada strategi ini adalah pada data kualitatif (McMillan, 2010). Pada penelitian ini, data kuantitatif digunakan untuk menjelaskan data kualitatif. Data kualitatif ini didapatkan melalui wawancara dengan partisipan secara mendalam. Metode kualitatif digunakan untuk memperoleh gambaran mengenai gambaran umum UMKM kerajinan perak, profil lokasi UMKM dan pengelolaan keuangan yang diterapkan UMKM. Sedangkan metode kuantitatif diperoleh dengan menggunakan kuisisioner dengan menggunakan *Skala Guttman* untuk memperoleh gambaran umum UMKM, identitas responden dan pernyataan-pernyataan yang berkaitan dengan variabel yang akan diteliti.

Teknik analisis data dalam penelitian ini adalah analisis deskriptif kualitatif, untuk menjawab rumusan masalah bagaimana pengelolaan keuangan (dimensi: penggunaan anggaran, pencatatan, pelaporan dan pengendalian) yang diterapkan oleh pengusaha kerajinan perak di Desa Celuk, Kecamatan Sukawati? Adapun tahapan analisis data yang dilakukan adalah:

1. Wawancara terhadap pemilik atau pengelola UMKM kerajinan perak di Desa Celuk. Proses wawancara dilakukan menggunakan alat bantu rekam dan dicatat poin-poin jawaban dari narasumber, sehingga diperoleh data lengkap sesuai kebutuhan penelitian.
2. Melakukan pengelompokan antara daftar pertanyaan dan daftar jawaban yang diberikan oleh responden. Data tersebut digunakan sebagai data awal mengenai keadaan pengelolaan keuangan usaha kerajinan perak di Desa Celuk.
3. Kuisisioner yang berisi daftar pertanyaan mengenai pengelolaan keuangan dibagikan kepada seluruh usaha kerajinan perak yang terdapat di Desa Celuk.
4. Sosialisasi pengisian kuisisioner, dimana pilihan jawaban pada kuisisioner adalah jawaban YA dan TIDAK
5. Melakukan pembobotan untuk jawaban YA bernilai 1 dan jawaban TIDAK bernilai 0, untuk selanjutnya menjumlahkan jumlah nilai YA pada setiap indikator pengelolaan keuangan (dimensi: penggunaan anggaran, pencatatan, pelaporan dan pengendalian) untuk masing-masing responden.
6. Mengelompokkan jumlah responden berdasarkan nilai yang diperoleh dari hasil kuisisioner
7. Mendeskripsikan hasil yang diperoleh berdasarkan hasil kuisisioner yang diperoleh
8. Menganalisis per item pertanyaan untuk masing-masing indikator, dengan menjumlahkan nilai responden dengan jawaban YA, pada masing-masing item pertanyaan
9. Hasil penjumlahan jawaban YA pada tiap item pertanyaan dalam masing-masing indikator dipersentasekan, untuk selanjutnya di ranking dari jumlah jawaban YA terbanyak
10. Hasil persentase akan dirata-rata untuk melihat persentase jawaban YA seluruh responden pada masing-masing indikator. Cara menghitung rata-rata persentase jawaban YA untuk tiap indikator adalah:
 
$$\frac{\sum \text{jumlah jawaban YA pada indikator}}{\text{indikator}}$$

Jumlah item pertanyaan pada indikator

11. Hasil analisis per item pertanyaan akan dideskripsikan
12. Dari hasil analisis deskripsi nilai responden dan deskripsi per item pertanyaan, akan ditarik kesimpulan yang berlaku untuk seluruh responden

#### IV. HASIL DAN PEMBAHASAN

##### Hasil Penelitian

Nilai responden diperoleh dari hasil pemberian jawaban YA pada 33 item pernyataan tertutup dalam kuisioner yang dibagikan kepada 105 UMKM Usaha

Kerajinan Perak sebagai responden. Indikator dalam kuisioner pengelolaan keuangan terbagi menjadi 4 indikator yaitu penggunaan anggaran, pencatatan, pelaporan dan pengendalian. Untuk menganalisis secara lebih rinci mengenai pengelolaan keuangan yang diterapkan usaha kerajinan perak, dilakukan analisis item pernyataan yang paling banyak dijawab YA oleh usaha kerajinan perak.

##### a. Item Pernyataan Indikator Penggunaan Anggaran

Dalam kuesioner, indikator penggunaan anggaran diukur menggunakan 10 item pernyataan tertutup. Tabel 1 menunjukkan jumlah responden yang menjawab YA beserta dengan persentasenya.

Tabel 1

Jumlah Jawaban YA Indikator Penggunaan Anggaran

No	Pernyataan	Jawaban YA	Jawaban YA (%)
1	Apakah Bapak/Ibu/Sdr/i membuat perencanaan keuangan dalam usaha kerajinan perak?	101	96
2	Apakah Bapak/Ibu/Sdr/i membuat perencanaan penjualan dalam usaha kerajinan perak?	92	88
3	Apakah Bapak/Ibu/Sdr/i melayani penjualan produk secara kredit?	76	72
4	Apakah Bapak/Ibu/Sdr/i membuat perencanaan laba?	88	84
5	Apakah Bapak/Ibu/Sdr/i membuat perencanaan modal awal mendirikan	83	79

	usaha?		
6	Apakah Bapak/Ibu/Sdr/i membuat perencanaan yang dibuat dengan aktual atau kenyataan?	98	93
7	Apakah Bapak/Ibu/Sdr/i membuat evaluasi jika terjadi selisih antara perencanaan dengan aktual?	85	81
8	Apakah Bapak/Ibu/Sdr/i memisahkan antara uang pribadi dan modal usaha?	68	65
9	Apakah Bapak/Ibu/Sdr/i mempunyai cadangan kas untuk pengeluaran tidak terduga?	73	70
10	Apakah Bapak/Ibu/Sdr/i membuat perencanaan program untuk masa depan?	82	78
			81

Sumber: Data diolah, 2019

Pada tabel 1 terlihat bahwa rata-rata persentase penerapan penggunaan anggaran pada usaha kerajinan perak adalah sebesar 81%. Berarti sebanyak 81% usaha kerajinan perak menjawab YA dan telah menerapkan item pernyataan untuk penggunaan anggaran. Jumlah YA paling besar sebanyak 96% pada item perencanaan keuangan, yang artinya dalam proses menjalankan usaha para pelaku UMKM kerajinan perak telah melakukan perencanaan keuangan. Sedangkan jumlah YA terkecil pada item pernyataan pemisahan uang pribadi dan modal usaha. Hal ini berarti hanya sebagian responden

yang melakukan pemisahan antara uang pribadi dan modal usaha.

Terdapat 5 item dengan persentase diatas rata-rata, yaitu perencanaan keuangan, perencanaan penjualan produk, perencanaan laba, membandingkan perencanaan dengan kenyataan dan evaluasi selisih penjualan dengan kenyataan. Item pernyataan yang persentasenya dibawah rata-rata adalah penjualan produk secara kredit, perencanaan modal awal, pemisahan uang pribadi dan modal usaha, memiliki cadangan kas pengeluaran tidak terduga dan perencanaan modal masa depan.

## b. Item Pernyataan Indikator Pencatatan

Indikator kedua adalah pencatatan, dengan jumlah 9 indikator pernyataan. Tabel 2 menyajikan jumlah responden yang

menjawab tiap item pernyataan dengan jawaban YA beserta hasil persentase jumlah responden untuk tiap item pernyataan mengenai pencatatan.

Tabel 2  
Jumlah Jawaban YA Indikator Pencatatan

No	Pernyataan	Ya	Tidak
1	Apakah Bapak/Ibu/Sdr/i melakukan pencatatan transaksi penjualan?	98	93
2	Apakah Bapak/Ibu/Sdr/i melakukan pencatatan transaksi pembelian?	92	88
3	Apakah Bapak/Ibu/Sdr/i melakukan pencatatan transaksi penjualan secara manual?	87	83
4	Apakah Bapak/Ibu/Sdr/i melakukan pencatatan transaksi pembelian secara manual?	85	81
5	Apakah Bapak/Ibu/Sdr/i rutin melakukan pencatatan transaksi penjualan?	85	81
6	Apakah Bapak/Ibu/Sdr/i rutin melakukan pencatatan transaksi pembelian?	87	83
7	Apakah Bapak/Ibu/Sdr/i rutin melakukan rekapitulasi penerimaan kas?	85	81
8	Apakah Bapak/Ibu/Sdr/i rutin melakukan rekapitulasi pengeluaran kas setiap bulannya?	83	79
9	Apakah dalam pencatatan transaksi penjualan maupun pembelian yang Bapak/Ibu/Sdr/i dapat membantu pengelolaan keuangan?	83	79
			83

Sumber: Data diolah, 2019

Pada tabel 2 terlihat bahwa rata-rata persentase penerapan pencatatan pada usaha kerajinan perak adalah sebesar 83%. Berarti sebanyak 83% usaha kerajinan perak menjawab YA dan telah menerapkan item pernyataan untuk pencatatan. Jumlah responden untuk item pernyataan dengan ranking pertama adalah sebesar 93% yaitu item pernyataan mengenai pencatatan penjualan. Hal ini sesuai dengan hasil wawancara dengan Bapak Wayan pemilik Adi Prana Silver, hampir seluruh usaha kerajinan perak melakukan pencatatan penjualan, yang artinya usaha kerajinan perak merasa bahwa pencatatan dari transaksi penjualan dapat digunakan untuk melihat banyaknya penjualan, dan memprediksi penjualan pada periode selanjutnya, sehingga hal tersebut dapat berguna untuk membantu pengelolaan keuangan usahanya.

Sebanyak 7 item pernyataan yang persentase jawabannya diatas rata-rata, yaitu pencatatan transaksi penjualan dan pembelian, pencatatan penjualan dan pembelian secara manual secara rutin dan

melakukan rekapitulasi penerimaan kas. Item pernyataan yang persentasenya dibawah rata-rata adalah rekapitulasi pengeluaran kas dan mengenai pencatatan transaksi penjualan dan pembelian membantu pengelolaan keuangan.

### c. Item Pernyataan Indikator Pelaporan

Indikator ketiga pada penelitian ini adalah pelaporan. Jumlah item pernyataan pada indikator pelaporan adalah 9 pernyataan. Tabel 7 menyajikan jumlah responden yang menjawab tiap item pernyataan dengan jawaban YA beserta hasil persentase jumlah responden untuk tiap item pernyataan mengenai pelaporan.

Tabel 3

Jumlah Jawaban YA Indikator Pelaporan

No	Pernyataan	Ya	Tidak
1	Apakah Bapak/Ibu/Sdr/i membuat laporan keuangan lengkap?	89	85
2	Apakah Bapak/Ibu/Sdr/i membuat laporan neraca?	91	87

3	Apakah Bapak/Ibu/Sdr/i mempergunakan laporan neraca dalam menilai kemajuan usaha?	80	76
4	Apakah Bapak/Ibu/Sdr/i membuat laporan laba rugi?	96	91
5	Apakah Bapak/Ibu/Sdr/i rutin membuat laporan laba rugi?	91	87
6	Apakah Bapak/Ibu/Sdr/i mempergunakan laporan laba rugi dalam menilai kemajuan usaha?	87	83
7	Apakah Bapak/Ibu/Sdr/i membuat laporan arus kas?	89	85
8	Apakah Bapak/Ibu/Sdr/i rutin membuat laporan arus kas?	92	88
9	Apakah Bapak/Ibu/Sdr/i mempergunakan laporan arus kas dalam menilai kemajuan usaha?	88	84
			86

Sumber: Data diolah, 2019

Pada tabel 3 terlihat bahwa rata-rata persentase penerapan pelaporan pada usaha kerajinan perak adalah sebesar 86%. Berarti sebanyak 86% usaha kerajinan perak menjawab YA dan telah menerapkan item pernyataan untuk pelaporan. Jumlah responden untuk item pernyataan dengan ranking pertama adalah sebesar 96% yaitu item pernyataan mengenai pembuatan laporan laba rugi. Untuk item pernyataan yang memiliki *ranking* paling rendah adalah penggunaan laporan neraca sebagai penilai kemajuan usaha, dan rutinitas membuat

laporan neraca. Berdasarkan hasil wawancara dengan salah satu pemilik usaha, beliau merasa tidak membutuhkan adanya laporan keuangan, termasuk laporan neraca.

#### d. Item Pernyataan Indikator Pengendalian

Indikator keempat pada penelitian ini adalah pelaporan, dengan 5 item pernyataan. Tabel 4 menyajikan jawaban YA beserta hasil persentase jumlah responden untuk tiap item pernyataan mengenai pengendalian.

Tabel 4

## Jumlah Jawaban YA Indikator Pengendalian

No	Pernyataan	Ya	Tidak
1	Apakah Bapak/Ibu/Sdr/i memiliki prosedur penagihan untuk penjualan secara kredit?	70	67
2	Apakah Bapak/Ibu/Sdr/i memiliki prosedur atau tahapan untuk penarikan kas keluar?	73	70
3	Apakah Bapak/Ibu/Sdr/i mengarsipkan nota dari penggunaan kas yang sudah dikeluarkan?	65	62
4	Apakah Bapak/Ibu/Sdr/i membuat nota penjualan dua rangkap untuk penjualan barang dagangan?	72	69
5	Apakah Bapak/Ibu/Sdr/i mengarsipkan seluruh nota penjualan barang dagangan?	66	63
			66

Sumber: Data diolah, 2019

Tabel 4 menunjukkan bahwa rata-rata jumlah responden mendapatkan persentase sebesar 64%. Hal ini berarti sebanyak 64% dari seluruh jumlah responden sudah menerapkan pengendalian pada pengelolaan keuangan UMKM. Ranking paling tinggi pada indikator pengendalian adalah prosedur atau tahapan penarikan kas keluar yaitu 70%. *Ranking* kedua adalah mengenai nota penjualan dengan rangkap dua, jumlah responden yang menjawab YA pada item pernyataan ini adalah sebesar 69% dari jumlah seluruh responden. Hal ini dijelaskan lebih lanjut oleh Pak Made, nota yang dimiliki oleh usahanya adalah nota yang biasa dijual pada toko buku, sehingga memakai nota penjualan

dua rangkap. Nota rangkap satu diberikan kepada pembeli.

### Pembahasan

Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui bagaimana pengelolaan keuangan (dimensi: penggunaan anggaran, pencatatan, pelaporan dan pengendalian) yang diterapkan oleh pengusaha kerajinan perak di Desa Celuk, Kecamatan Sukawati. Penelitian ini diharapkan memberikan gambaran dan menambah pengetahuan mengenai pembangunan ekonomi daerah melalui UMKM khususnya kerajinan perak.

Responden pelaku UMKM pada penelitian ini dibatasi pada pelaku UMKM

kerajinan perak di Desa Celuk. *Ranking* penerapan indikator pengelolaan keuangan yang paling tinggi diterapkan adalah indikator pelaporan (85%), pencatatan (83%), penggunaan anggaran (81%) dan pengendalian (66%).

#### IV. KESIMPULAN DAN SARAN

##### Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan, maka dapat disimpulkan bahwa usaha kerajinan perak di Desa Celuk, Sukawati sudah menerapkan pengelolaan keuangan. Hasil dari kesimpulan tersebut berdasarkan hasil yang diperoleh sebagai berikut:

1. *Ranking* penerapan indikator pengelolaan keuangan yang paling tinggi diterapkan adalah indikator pelaporan (85%), pencatatan (83%), penggunaan anggaran (81%) dan pengendalian (66%).
2. Item pernyataan pada indikator penggunaan anggaran yang paling tinggi diterapkan adalah membuat perencanaan keuangan. Item pernyataan yang paling rendah adalah pemisahan antara uang pribadi dan modal usaha, berarti sebagian usaha kerajinan perak masih melakukan penggabungan antara uang pribadi dan hasil usaha, sehingga tidak dapat ditelusuri dengan jelas
3. Item pernyataan pada indikator pencatatan yang paling tinggi diterapkan adalah pencatatan penjualan, pencatatan penjualan secara manual, pencatatan penjualan secara rutin. Ketiga indikator ini dianggap penting untuk mengetahui banyak penjualan yang terjadi tiap harinya. Item pernyataan yang paling rendah diterapkan adalah rekapitulasi penerimaan dan pengeluaran kas secara rutin
4. Item pernyataan pada indikator pelaporan yang paling tinggi diterapkan oleh usaha kerajinan perak adalah rutinitas membuat laporan laba rugi. Item pernyataan paling rendah diterapkan adalah pembuatan laporan neraca secara rutin, hal ini dikarenakan usaha kerajinan perak merasa belum membutuhkan laporan neraca dan kurangnya pengetahuan pemilik untuk menyusun laporan neraca.
5. Item pernyataan pada indikator pengendalian yang paling tinggi diterapkan oleh usaha kerajinan perak adalah tahapan penarikan kas keluar. Data yang diperoleh menunjukkan bahwa penerapan pengendalian pada pengelolaan keuangan usaha kerajinan perak

masih rendah bila dibandingkan dengan ketiga indikator sebelumnya.

### Saran

Saran yang dapat diberikan dari hasil penelitian ini untuk penelitian selanjutnya adalah:

1. Saran kepada para pelaku UMKM kerajinan perak agar mulai menerapkan sistem pengelolaan keuangan sesuai dengan standar yang telah ditetapkan. Hal ini tentunya membutuhkan dukungan dari pemerintah maupun pihak yang berkepentingan baik berupa pembinaan maupun pelatihan.
2. Perlu adanya pengawasan atau aturan yang mengatur disertai dengan pendampingan agar ke depannya para pelaku UMKM dapat menyusun laporan keuangan sesuai dengan standar yang ditetapkan.

### DAFTAR PUSTAKA

Glenn F. Ross, 1998, Psikologi Pariwisata. Yayasan Obor Indonesia, Jakarta.

Hartati, Sri. 2013. Manajemen Keuangan Untuk Usaha Mikro, Kecil dan Menengah. [www.api-pwu.com/wp-content/uploads/2013/01/Artikel-Sri-Hartati.pdf](http://www.api-pwu.com/wp-content/uploads/2013/01/Artikel-Sri-Hartati.pdf). Diakses pada 1 Januari 2017

Kasmir. 2010. *Pengantar Manajemen Keuangan*. Jakarta: Prenadamedia Group.

Kotler, Phillip dan Keller, Kelvin Lane. (2016). *Marketing Management*. Edisi 15 Global Edition. Pearson Prentice Hall.

Kuswadi. 2005. *Cara Mudah Memahami Angka dan Manajemen Keuangan bagi Orang Awam*. Jakarta: Elex Media Komputindo.

Srikandi, C., & Setyawan, A. B. 2004. Analisis Penerapan Siklus Akuntansi pada Usaha Kecil dan Menengah di Daerah Istimewa Yogyakarta. *Jurnal Ilmiah ESAI Volume 9*.